

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Audit *delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Ukuran direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
5. Proporsi komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
6. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
7. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

a. Implikasi terhadap Teori Agensi

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran KAP, *audit delay*, dan ukuran direksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan tersebut memperkuat teori agensi yang

menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan yang kuat pada perusahaan dapat mengurangi kemungkinan tindakan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan. Faktor-faktor yang berkaitan dengan firma audit (ukuran KAP dan waktu audit yang cukup) dan struktur internal perusahaan (jumlah direksi yang lebih besar) dapat menurunkan tindakan manajer dalam melakukan manipulasi keuangan melalui pemanfaatan akrual diskresioner. Hal tersebut memberikan pemahaman mengenai pentingnya fungsi pengawasan pada perusahaan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara pihak manajer dan pemilik.

b. Implikasi terhadap Teori Kepatuhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit *fee*, proporsi komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menandakan bahwa kepatuhan formal terhadap peraturan perundang-undangan tanpa disertai dengan kualitas pengawasan yang baik belum tentu efektif dalam mengurangi tingkat manipulasi laba oleh pihak manajer. Sehingga, biaya audit, jumlah komite audit, proporsi komisaris, serta kepemilikan manajerial yang tinggi tidak akan menjamin kualitas audit yang baik jika hanya dijalankan sebagai formalitas saja.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi perusahaan untuk menjalankan struktur tata kelola perusahaan hanya sebagai formalitas saja. Perusahaan harus memastikan bahwa fungsi pengawasan berjalan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas audit serta meningkatkan kualitas atas informasi keuangan yang dihasilkan.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi auditor mengenai pentingnya menjaga independensi dan objektivitas dalam memberikan opini audit. Kredibilitas opini yang dikeluarkan dapat berpengaruh terhadap persepsi publik dan pemangku kepentingan terhadap *output* audit yang dihasilkan.

c. Bagi Regulator

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi regulator atau para pembuat kebijakan mengenai perlunya peningkatan pengawasan terhadap efektivitas struktur tata kelola perusahaan. Regulator sebaiknya melakukan evaluasi secara rutin terhadap kinerja komite audit dan dewan pengawas untuk memastikan bahwa mereka melakukan pekerjaannya secara nyata.

C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

1. Objek pada penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sehingga temuan pada penelitian ini belum dapat

merepresentasikan kondisi perusahaan secara umum. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan observasinya pada perusahaan dengan cakupan perusahaan yang lebih besar, seperti perusahaan multinasional agar mencerminkan kondisi yang lebih luas.

2. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2020 – 2023. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jangka waktu yang lebih panjang untuk mengurangi bias pada kondisi tertentu dan mengetahui tren perubahan kualitas audit dari waktu ke waktu.
3. Pendekatan pada penelitian ini bersifat kuantitatif dari data sekunder pada laporan keuangan dan laporan perusahaan, sehingga belum dapat menjelaskan aspek kualitatif kualitas audit secara menyeluruh. Faktor-faktor lain seperti etika auditor, tekanan pekerjaan, dan situasi lingkungan kerja tidak dapat digambarkan melalui angka atau laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menerapkan pendekatan kualitatif seperti wawancara atau studi kasus untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kualitas audit secara lebih mendalam.